ANALISIS TINGKAT PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 11 MUARO JAMBI

Afriyanti Helen Safaringga[1], Iwan Putra[2], Sahara[3]

[1,2,3]*Universitas Jambi*
E-mail : [1]afriyantihelenn@gmail.com, [2]iwanputra@unja.ac.id, [3]Sahara@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Muaro Jambi serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku menunda tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi untuk memahami pengalaman siswa tentang makna menunda belajar. Partisipan terdiri dari lima siswa kelas XI IPS dan satu guru Ekonomi yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan bantuan perangkat lunak NVivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang memengaruhi prokrastinasi meliputi rasa malas, kurang percaya diri, kesulitan memahami materi, dan manajemen waktu yang kurang baik. Faktor eksternal mencakup lingkungan belajar yang kurang kondusif, pengaruh teman sebaya, serta minimnya pengawasan dan motivasi dari orang tua. Prokrastinasi berdampak pada rendahnya kualitas tugas dan pencapaian akademik karena tugas sering diselesaikan secara terburu-buru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan masalah kompleks yang memerlukan perhatian guru, orang tua, dan siswa. Upaya pengurangan prokrastinasi dapat dilakukan melalui pelatihan manajemen waktu, penggunaan strategi pembelajaran yang menarik, serta dukungan psikologis untuk meningkatkan motivasi dan tanggung jawab belajar siswa.

Kata Kunci : *Prokrastinasi Akademik, Manajemen Waktu, Pembelajaran Ekonomi, Penelitian Kualitatif, Fenomenologi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk melestarikan dan meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dalam proses ini, generasi saat ini berperan sebagai teladan yang merefleksikan ajaran dari generasi sebelumnya. Hingga kini, mengingat kompleksitasnya yang berpusat pada manusia sebagai subjek utama, pendidikan belum memiliki definisi yang sepenuhnya dapat mencakup seluruh maknanya. Oleh karena itu, disiplin ini kerap dikategorikan sebagai ilmu pendidikan. Pendidikan merupakan manifestasi dari perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkelanjutan. Selain berperan sebagai suatu proses dinamis, pendidikan juga mencerminkan dampak perubahan yang muncul dalam interaksi sosial. Sebagai salah satu parameter kualitas sumber daya manusia, pendidikan dapat diukur melalui capaian akademik individu. Oleh karena itu, setiap institusi pendidikan akan mengupayakan berbagai strategi demi memperoleh hasil belajar yang optimal (Rahman et al., 2022).

Transformasi perilaku yang muncul sebagai akibat dari interaksi yang berkontribusi terhadap pemahaman, keterampilan, serta sikap peserta didik dikategorikan sebagai hasil pembelajaran. Hasil tersebut dipengaruhi oleh dua aspek utama, yakni aspek internal dan eksternal. Salah satu determinan yang berperan dalam hasil pembelajaran adalah ketidakefektifan peserta didik dalam menuntaskan tugas serta tanggung jawab akademiknya. Ketidakefektifan ini berdampak pada kurangnya manajemen waktu, kecenderungan menunda pekerjaan, serta munculnya fenomena prokrastinasi akademik (Makbul & Farida, 2023).

Prokrastinasi akademik tidak datang begitu saja. Beberapa faktor yang berperan dalam munculnya tindakan prokrastinasi akademik. Faktor internal seperti masalah fisik dan psikis, faktor eksternal seperti lingkungan dan beban tugas berlebih, juga faktor di luar lingkup internal dan eksternal seperti persepsi pelajar terhadap pengajar dapat menjadi faktor yang memengaruhi tindakan prokrastinasi akademik pelajar (Fauziah, 2015).

Muhid (2019:401) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu kecenderungan untuk menunda penyelesaian tugas akademik secara disengaja dan berulang. Perilaku ini terjadi ketika individu memilih untuk melakukan berbagai aktivitas lain yang sebenarnya tidak memiliki urgensi atau relevansi terhadap kewajiban akademiknya. Fenomena ini mencerminkan kebiasaan menunda yang dapat berdampak pada efektivitas belajar serta pencapaian akademik secara keseluruhan. Sikap yang tidak efektif dalam mengelola waktu adalah prokrastinasi, yakni kecenderungan menunda penyelesaian tugas yang telah diberikan. Fenomena ini merupakan permasalahan yang signifikan karena membawa dampak negatif bagi individu yang melakukannya. Dalam ranah akademik, prokrastinasi berkembang melalui interaksi sosial yang bermula dari lingkungan keluarga, kemudian semakin mengakar melalui pengalaman di institusi pendidikan serta masyarakat. Pola perilaku menunda ini tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang memengaruhinya (Ndruru et al., 2022).

Ramadhani (2019:377) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan individu dalam menunda pelaksanaan tugas secara tidak efisien dan kurang produktif dalam mengelola waktu. Perilaku ini ditandai dengan ketidaksiapan seseorang untuk segera bertindak, sehingga berpotensi menghambat pencapaian akademiknya. Prokrastinasi terjadi akibat adanya rasa takut akan kegagalan serta persepsi bahwa segala sesuatu harus diselesaikan secara sempurna. Pandangan ini mendorong individu untuk menunda pekerjaan karena merasa lebih aman jika tidak segera melaksanakannya, dengan alasan bahwa hasil yang dicapai mungkin tidak optimal (Yudistiro, 2016).

Kecenderungan menunda dalam mengawali serta menuntaskan tugas akademik umumnya mencerminkan karakteristik siswa yang mengalami prokrastinasi dalam ranah pendidikan. Selain itu, dorongan internal yang besar untuk mempertahankan disiplin sering kali hadir, tetapi justru berujung pada perilaku menunda penyelesaian tugas. Hal ini terjadi karena pada dasarnya individu lebih memilih aktivitas yang memberikan kepuasan atau hiburan dibandingkan menyelesaikan kewajiban akademiknya, sehingga tugas yang seharusnya telah rampung tetap terbengkalai.

Hasil observasi terhadap peserta didik di SMA Negeri 11 selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menunjukkan bahwa kecenderungan prokrastinasi akademik masih menjadi fenomena yang kerap terjadi di lingkungan sekolah. Dahulu, praktik ini lebih dikenal dengan istilah Sistem Kebut Semalam (SKS), namun saat ini mengalami pergeseran menjadi Sistem Kebut Sejam (SKS). Hal ini ditandai dengan rendahnya motivasi, kebiasaan menyelesaikan tugas mendekati tenggat waktu, hingga penurunan nilai akibat keterlambatan. Prokrastinasi akademik ini tampaknya disebabkan oleh faktor internal seperti rasa malas dan kurang percaya diri, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif dan minimnya pengawasan.

Berdasarkan investigasi yang dikemukakan oleh Ramadhani et al. (2020), ditemukan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada siswa tergolong tinggi, dengan rata-rata skor mencapai 90,92, yang berimplikasi negatif terhadap perkembangan akademik mereka. Prokrastinasi merupakan fenomena yang bersifat merugikan, dan apabila tidak segera ditangani, dapat memberikan konsekuensi yang kurang menguntungkan bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi serta penerapan strategi intervensi yang tepat guna menekan dampak negatif dari perilaku tersebut. Dalam hal ini, kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, serta konselor menjadi suatu keharusan untuk mengembangkan solusi yang efektif dalam menangani prokrastinasi akademik di lingkungan pendidikan (Ramadhani et al., 2020).

Menurut studi yang dikaji oleh Kristy (2019), ditemukan adanya korelasi yang bermakna antara pengelolaan waktu serta dukungan sosial terhadap kecenderungan prokrastinasi akademik. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika individu memiliki kemampuan manajemen waktu yang lebih optimal serta memperoleh dukungan sosial yang memadai, maka tingkat prokrastinasi akademik cenderung menurun secara signifikan (Kristy, 2019). Fenomena ini tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki siswa, melainkan dipengaruhi oleh beragam faktor yang berkontribusi terhadap kemunculannya, baik yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari lingkungan eksternal. Dengan demikian, perilaku prokrastinasi akademik tidak terjadi secara independen, melainkan merupakan konsekuensi dari berbagai elemen yang membentuk serta mempengaruhinya.

Dalam perspektif teoretis, prokrastinasi yang berkontribusi terhadap penurunan prestasi akademik pada siswa dipengaruhi oleh dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal mencakup aspek lingkungan, baik alami maupun sosial, serta faktor instrumental seperti kurikulum, kualitas pengajaran, ketersediaan sarana prasarana, dan sistem administrasi pendidikan. Sementara itu, faktor internal berkaitan dengan kondisi fisiologis siswa, seperti aspek fisik, serta faktor psikologis yang meliputi minat, tingkat intelegensi, bakat, motivasi, dan kapasitas kognitif individu. Studi ini secara spesifik akan mengeksplorasi sejauh mana variabel prokrastinasi akademik memengaruhi capaian belajar siswa, baik dalam skala individual maupun secara keseluruhan.

Salah satu mata pelajaran yang dapat di evaluasi pada siswa SMA Negeri 11 adalah mata pelajaran ekonomi. Tugas ekonomi yang diberikan oleh guru sangat beragam. Untuk mengukur

sejauh mana pemahaman siswa setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru melakukan Post Test namun kebanyakan siswa malas untuk melakukan post test yang diberikan dan lebih memilih untuk keluar pada saat mata pelajaran yang memberikan dampak buruk pada nilai yang diterima oleh siswa. Banyak peserta didik menunjukkan tingkat kedisiplinan belajar yang rendah dalam menyelesaikan tugas akademik, yang berdampak pada kurang optimalnya hasil pekerjaan mereka. Alih-alih menyelesaikan tugas secara mandiri dan tepat waktu, mereka cenderung menunda hingga mendekati batas waktu yang ditentukan. Kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh pengajar menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan perilaku ini. Akibatnya, mereka lebih memilih untuk menyelesaikan tugas secara kolektif bersama rekan-rekan sekelasnya pada hari berikutnya, sering kali sesaat sebelum pembelajaran dimulai.

Individu yang memperoleh tingkat dukungan sosial yang optimal cenderung mengalami kualitas hidup yang lebih unggul, memiliki penilaian diri yang lebih positif, serta mengembangkan perspektif yang lebih optimis terhadap kehidupan. Situasi semacam ini berkontribusi secara signifikan dalam memfasilitasi keberhasilan siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik yang dihadapinya. Setelah melakukan observasi awal terhadap siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, khususnya pada mata Pelajaran ekonomi, didapatkan beberapa temuan penting mengenai kebiasaan prokrastinasi akademik mereka. Berikut adalah tabel yang menggambarkan hasil observasi terkait waktu pengerjaan tugas, frekuensi menunda tugas, penyebab prokrastinasi, dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal

No	Nama Siswa	Mapel	Waktu Mengerjakan Tugas	Frekuensi Menunda Tugas	Penyebab Prokrastinasi	Dampak terhadap Prestasi
1	Siswa A	Ekonomi	2 jam	2X/minggu	Tidak paham materi, malas	Nilai menurun, terlambat tugas
2	Siswa B	Ekonomi	4 jam	3X/minggu	Kecemasan ujian, stress	Tugas terlambat, nilai buruk
3	Siswa C	Ekonomi	1 jam	1X/minggu	Kurang tertarik	Nilai biasa, tidak optimal
4	Siswa D	Ekonomi	3 jam	2X/minggu	Kurang paham, beban tugas	Tugas terlambat, stres
5	Siswa E	Ekonomi	2 jam	1X/minggu	Tidak ada kendala	Nilai baik, tugas tepat waktu
6	Siswa F	Ekonomi	3 jam	3X/minggu	Terbagi perhatian (sosial)	Nilai menurun, sering lupa tugas

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Dari informasi yang tersaji pada tabel 1.1 mengenai hasil observasi awal diketahui bahwa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, prokrastinasi akademik menjadi masalah yang sangat signifikan , terutama di kalangan siswa kelas XI IPS pada mata Pelajaran ekonomi. Data awal menunjukan bahwa Sebagian besar siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas ataupun mengerjakan soal post test yang dilakukan setiap pertemuan mata Pelajaran ekonomi guna melihat Tingkat pemahaman mereka tentang materi tersebut, yang berdampak negative pada penurunan nilai, prestasi akademik, keterlambatan penyelesaian tugas, dan penurunan motivasi belajar. Karena disebabkan kurangnya pengawasan dan motivasi dari orang tua dalam mengarahkan dan mendukung siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, ataupun kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, yang membuat siswa cenderung menunda tugas, sehingga guru harus membuat strategi pengajaran yang efektif untuk memotivasi siswa agar lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas akademik.

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang permasalahan, peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis determinan yang berkontribusi terhadap munculnya prokrastinasi akademik. Fenomena ini berimplikasi pada menurunnya capaian akademik individu. Oleh karena itu, setelah mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi inti permasalahan, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji lebih dalam dengan judul **"Analisis Tingkat Prokrastinasi akademik Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 11 Muaro Jambi"**.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi yang beralamat di Jalan Lintas Timur Km 16, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi. Penetapan lokasi penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan objek dan tujuan penelitian (Wibawa Lafaila et al., 2022).

Penelitian berlangsung dari Agustus hingga Desember 2024. Observasi awal dilakukan pada 18–25 November 2024 untuk menggali data mengenai prokrastinasi akademik siswa kelas XI IPS pada mata Pelajaran**.**

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada eksplorasi makna, pemahaman fenomena, serta penyajian data secara naratif (Moleong, 2016; Nopita et al., 2021). Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, yaitu penelitian yang bertujuan menggali makna pengalaman subjek terkait suatu fenomena.

Data dan Sumber Data

Sumber data diperoleh dari subjek yang relevan melalui wawancara, dokumentasi, dan kajian literatur. Data utama berupa ucapan dan tindakan informan. Wawancara memberikan pandangan langsung dari responden, sedangkan dokumentasi dan kajian pustaka mendukung validitas temuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Mengacu pada Sugiyono (2023), teknik pengumpulan data meliputi: Observasi, Dilakukan untuk melihat tingkat prokrastinasi akademik siswa. Observasi mencakup partisipatif, terbuka/terselubung, serta tidak berstruktur. Wawancara, Wawancara dilakukan kepada siswa kelas XI IPS untuk memperoleh informasi tentang perilaku prokrastinasi. Panduan wawancara

mencakup aspek waktu, niat, emosional, dan kemampuan diri. Dokumentasi, Digunakan untuk mendapatkan data tambahan seperti jumlah siswa dan dokumen sekolah lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Mengikuti konsep Miles & Huberman (1984), analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan. Peneliti menggunakan NVivo untuk mengorganisasi data, melakukan pengkodean, dan mengidentifikasi tema-tema utama. Aplikasi ini membantu mengelola data kualitatif dengan lebih sistematis.

Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan : Menentukan lokasi, meninjau literatur, menyusun kerangka teori, menyiapkan instrumen, dan membuat jadwal penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan : Mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, kemudian mengidentifikasi pola dan temuan awal.
3. Tahap Analisis Data : Mengolah data menggunakan NVivo, melakukan pengkodean, serta menemukan tema dan pola terkait prokrastinasi akademik.
4. Tahap Penyelesaian : Menyusun laporan hasil penelitian (Bab IV–V), memaparkan temuan, serta menarik kesimpulan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian ini dengan siswa kelas 12 IPS, Guru Ekonomi SMAN 11 Muaro Jambi yang lokasinya di Jl. Lintas Sumatera, Desa Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Provinsi Jambi, Kode Pos 36361. SMAN 11 Muaro Jambi memiliki siswa laki-laki berjumlah 146, siswa perempuan sebanyak 169 dan total guru berjumlah 21. Kelas 11 IPS terdiri dari 28 siswa.

Peneliti mulai melakukan penelitian dari bulan September 2024 s.d juni 2025, alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 11 Muaro Jambi ini adalah karena ingin mengetahui tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas 11 IPS SMAN 11 Muaro Jambi pada mata pelajaran Ekonomi. Dalam kegiatan penelitian ini, pertama peneliti melakukan observasi awal, yang kedua melakukan wawancara terhadap siswa yan tertuju dan guru Ekonomi SMAN 11 Muaro Jambi mengenai kegiatan menunda-nunda tugas akademik dibidang mata pelajaran Ekonomi, dan yang ketiga peneliti melakukan dokumentasi untuk kelengkapan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

Informan penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan sebuah informasi secara mendalam terkait fenomena yang diteliti. Informan merupakan suatu subjek penelitian yang dapat memberikan suatu informasi mengenai fenomena dan permasalahan yang diangkat dalam sebuah penelitian (Heryana, 2020).

Objek penelitian merupakan sasaran peneliti yang dapat beruspas benda hidup maupun benda mati. Pada umumnya objek penelitian dapat berupa orang secara individu, sekelompok orang, organisasi, barang, maupun pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan hasil yang lebih pasti dan teratur. Berikut objek penelitian yang merupakan narasumber mengenai analisis Tingkat prokrastinasi akademik pada mata Pelajaran Ekonomi dikelas 11 IPS SMAN 11 Muaro Jambi. Untuk memperkuat hasil penelitian berdasarkan infoormasi yang berhasil diperoleh dari informan, peneliti melakukan tabulasi data penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Identitas Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	S** J** A***	P	Siswa
2.	M*** T***	P	Siswa
3.	F** O**	P	Siswa
4.	C** A** S.	P	Siswa
5.	P** A**	P	Siswa
6.	Y***	P	Guru Ekonomi

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2025

Dari data yang disajikan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa peneliti melakukan penelitian pada 6 informan yang melaksanakan wawancara mengenai prokrastinasi akademik dalam bidang Ekonomi. Adapun objek penelitian ini merupakan meliputi 5 siswa kelas 11 IPS, dan 1 Guru Ekonomi.

Hasil Temuan Penelitian

Tabel 1. Identifikasi Tema Dan Sub Tema

Tema	Subtema	Penjelasan	Informan
Manajemen waktu (perceived Time)	Strategi siswa dalam membagi waktu tugas	Beberapa siswa mencoba menyusun jadwal sederhana untuk membagi waktu antara mengerjakan tugas, belajar dan aktivitas pribadi. Namun, strategi sering tidak konsisten dijalankan karena tergoda aktivitas lain.	Cinta, Putri, Shiska
	Kebiasaan menunda vs langsung mengerjakan	Sebagian siswa memilih untuk menunda tugas hingga batas waktu tiba, sementara yang lain langsung menyelesaikannya saat diberikan.	Cinta, Fadhila, Putri
	Prioritas penyelesaian tugas (deadline terdekat atau tingkat)	Siswa biasanya memperioritaskan tugas dengan tenggang waktu paling dekat, tetapi tugas yang lebih sulit kadang-kadang hal ini menunjukan bahwa prioritas didasarkan pada urgensi, bukan masalah.	Mariska, Putri
Kesenjangan Niat dan Tindakan (Intention-Action Gap)	Gangguan dari aktivitas lain (Hp, media sosial, game, nongkrong)	Banyak siswa mengakui bahwa distraksi dari gawai dan lingkungan sosial menyebabkan tugas itulah yang tertunda.	Semua siswa
	Alasan menunda (malas, mood, merasa masih ada waktu)	Siswa sering mengatakan bahwa tugas masih bisa diselesaikan nanti. Faktor-faktor seperti mood dan rasa malas juga meningkatkan kecenderungan untuk menunda.	Cinta, Fadhila, Shiska

Tema	Subtema	Penjelasan	Informan
	Dampak penundaan terhadap kualitas hasil tugas.	Penundaan menyebabkan hasil tugas tidak maksimal, bahkan jika dilakukan secara asal-asalan, dan dapat menyebabkan penurunan nilai.	Semua siswa, Guru Ekonomi
Tekanan Emosional	Perasaan saat tidak memahami tugas (bingung, stress, malas)	Siswa cenderung mengalami stress dan kehilangan motivasi saat menghadapi tantangan.	Fadhila, Mariska, Putri
	Kecemasan menjelang deadline (takut tidak selesai, pnik, tertekan)	Mendekati tenggang waktu, siswa sering mengalami kepanikan, yang menimbulkan tekanan emosional yang besar.	
	Strategi menghadapi tekanan(fokus, curhat ke teman, menghindari distraksi)	Sebagian siswa mencoba mengatasi tekanan dengan berbicara dengan teman, meminta bantuan, atau memaksakan diri untuk fokus pada deadline.	Cinta, Putri, Mariska
Kemampuan yang dirasakan (Perceived Ability)	Rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas	Siswa dengan self-efficacy tinggi lebih cepat menyelesaikan tugas, sedangkan yang rendah cenderung menunda.	Putri, Shiska
	Frekuensi meminta bantuan (teman/guru/internet)	Siswa sering meminta bantuan teman/guru ketika mendekati deadline.	Putri, Guru Ekonomi
	Perasaan tidak mampu dan ketidakpercayaan diri	Rasa tidak yakin membuat siswa lebih memilih menunda.	Cinta, Fadhila, Mariska
Faktor Internal dan Eksternal	Pengaruh rasa malas dan rendahnya motivasi	Malas dan kurang motivasi menjadi faktor internal dominan dalam prokrastinasi.	Putri, Shiska
	Lingkungan belajar (sunyi vs berisik, rumah vs sekolah)	Suasana ramai di rumah/sekolah membuat siswa sulit fokus.	Semua siswa
	Peran teman dan keluarga dalam membentuk kebiasaan belajar	Dukungan keluarga/teman berperan penting. Ketika teman menunda, siswa ikut menunda.	Putri, Fadhila
Dampak Prokrastinasi akademik	Dampak pada hasil belajar (nilai rendah, tugas asal-asalan)	Nilai rendah karena tugas tidak maksimal.	Semua siswa,Guru Ekonomi

Tema	Subtema	Penjelasan	Informan
	Dampak psikologis (stres, terburu-buru, tidak tenang)	Stres, terburu-buru, merasa bersalah, dan tidak tenang.	Cinta, Mariska, Putri
	Upaya siswa untuk mengurangi prokrastinasi (membuat jadwal, mengurangi HP, mengerjakan sedikit demi sedikit)	Membuat jadwal, membatasi HP, dan mencicil tugas.	Fhadila, Putri, Shiska
Pandangan Guru terhadap Prokrastinasi Siswa	Observasi guru tentang kebiasaan siswa menunda tugas	Guru melihat siswa sering mengumpulkan tugas mendekati deadline.	Guru Ekonomi
	Faktor penyebab menurut guru (malas, kurang percaya diri, lingkungan belajar, metode pengajaran)	Guru menilai faktor internal (malas, tidak percaya diri) lebih dominan, ditambah lingkungan dan metode belajar.	Guru Ekonomi
	Strategi guru untuk mengurangi prokrastinasi (deadline tegas, sistem poin, pendekatan personal)	Memberikan deadline tegas, sistem poin, serta pendekatan personal.	Guru Ekonomi

Berdasarkan Tabel di atas Identifikasi Tema dan Sub-tema, dijelaskan mengenai prokrastinasi akademik siswa kelas XI IPS dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (motivasi rendah, rasa malas, kurang percaya diri), faktor eksternal (lingkungan, pengaruh teman, media sosial), serta kondisi emosional (stres dan kecemasan). Dampaknya tidak hanya pada hasil akademik, tetapi juga pada psikologis siswa. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengurangi prokrastinasi melalui strategi pembelajaran dan pendampingan.

Siswa menghadapi tuntutan akademik dengan berbagai cara, seperti mengatur prioritas tugas, membagi waktu, serta berupaya meminimalkan penundaan. Ketika stres karena tugas menumpuk, sebagian memilih menyelesaikan tugas secara seadanya agar cepat selesai, sementara yang lain menerapkan manajemen waktu dengan membagi pekerjaan, membuat jadwal, meminta bantuan teman atau guru, serta menenangkan diri sebelum mulai bekerja. Dukungan sosial dan pengendalian distraksi seperti menjauhi teman atau mematikan ponsel juga menjadi strategi penting dalam mengurangi tekanan akademik.

Saat menerima banyak tugas sekaligus, siswa umumnya merasa panik dan kewalahan, namun kemudian berusaha mengatur prioritas, baik dengan mengerjakan tugas yang paling mudah, paling sulit, atau paling dekat tenggatnya. Strategi prioritas dan manajemen waktu ini membantu siswa tetap produktif meski beban tugas tinggi.

Dalam mengurangi prokrastinasi, siswa mencoba membuat target harian, mengerjakan tugas sedikit demi sedikit, mengurangi penggunaan HP, menciptakan lingkungan belajar yang lebih tenang, serta belajar bersama teman. Guru juga menerapkan strategi seperti sistem poin untuk meningkatkan kedisiplinan.

Faktor internal menjadi penyebab utama prokrastinasi, terutama rasa malas, kurang percaya diri, kebingungan saat tidak memahami materi, dan suasana hati yang tidak stabil. Faktor eksternal seperti kelas yang bising, metode mengajar yang monoton, serta distraksi digital (media sosial, game, video) turut memperburuk kebiasaan menunda.

Dampak prokrastinasi terlihat pada hasil tugas yang kurang maksimal, pengerjaan terburu-buru, banyak kesalahan, dan nilai yang lebih rendah. Selain dipengaruhi rasa malas dan mood, persepsi bahwa tenggat waktu masih panjang membuat siswa cenderung menunda hingga waktu sudah mepet.

Secara keseluruhan, prokrastinasi akademik siswa dipengaruhi kombinasi faktor internal dan eksternal, sedangkan strategi seperti manajemen waktu, kontrol distraksi, dukungan sosial, serta dorongan dari guru menjadi cara utama yang digunakan siswa untuk mengurangi kebiasaan menunda.

Tekanan Emosional Dalam Prokrastinasi akademik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa sering mengalami reaksi emosional negatif berupa panik, cemas, dan khawatir ketika menghadapi banyak tugas dalam waktu berdekatan. Perasaan tersebut muncul karena tekanan akademik dan kekhawatiran tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Ketidakpahaman terhadap materi juga menjadi pemicu utama prokrastinasi, karena siswa merasa tidak yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit. Selain itu, penumpukan tugas menimbulkan stres yang terus-menerus, membuat siswa merasa tertekan dan seolah dikejar tenggat waktu.

Faktor internal seperti kurang memahami materi, rasa cemas, stres, dan lemahnya manajemen waktu berkontribusi besar pada perilaku prokrastinasi. Distraksi digital, seperti penggunaan ponsel dan media sosial, turut memperburuk kebiasaan menunda. Meskipun demikian, beberapa siswa berupaya mengatasi prokrastinasi dengan membaca ulang soal, bertanya kepada teman atau guru, dan mencoba menyusun jadwal belajar.

Dalam menghadapi banyak tugas, siswa umumnya menerapkan strategi tertentu, seperti mengerjakan tugas yang lebih mudah terlebih dahulu atau memprioritaskan tugas yang tenggat waktunya paling dekat. Upaya manajemen waktu juga dilakukan melalui pembuatan target harian dan jadwal kecil, meskipun pelaksanaannya tidak selalu konsisten. Guru turut berperan dalam mengurangi prokrastinasi melalui pemberian deadline yang tegas, pengingat rutin, dan sistem poin untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, serta dapat diminimalkan melalui strategi pribadi dan dukungan dari guru.

Kemampuan Yang Dirasakan (Percived Ability) Dalam Melakukan Prokrastinasi Akademik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rendahnya rasa percaya diri merupakan faktor internal yang berperan penting dalam munculnya prokrastinasi akademik. Ketakutan akan kesalahan, perasaan tidak mampu, dan ketidakpahaman materi membuat siswa ragu untuk memulai tugas, sehingga memilih menunda pengerjaan. Ketidakpahaman terhadap materi pelajaran juga menjadi pemicu utama prokrastinasi, karena siswa merasa bingung, malas, atau stres saat menghadapi tugas yang tidak mereka pahami.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, banyak siswa meminta bantuan teman atau guru sebagai bentuk dukungan sosial. Strategi ini membantu mengurangi kebingungan, tetapi terkadang menimbulkan ketergantungan dan membuat siswa hanya mengikuti jawaban orang lain. Selain itu, penumpukan tugas menjadi sumber stres yang signifikan. Siswa merasa terburu-buru, cemas, dan kesulitan mengatur waktu, sehingga menciptakan siklus stres-prokrastinasi yang semakin memperburuk penyelesaian tugas.

Secara keseluruhan, prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh kombinasi rendahnya kepercayaan diri, ketidakpahaman materi, stres akibat banyaknya tugas, serta keterbatasan kemampuan manajemen waktu. Dukungan guru dan lingkungan belajar yang positif membantu, namun belum sepenuhnya menghilangkan kecenderungan siswa untuk menunda pengerjaan tugas.

Faktor Internal dan Eksternal dalam Melakukan Prokrastinasi akademik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor lingkungan menjadi penyebab dominan terjadinya prokrastinasi akademik siswa. Suasana rumah yang penuh distraksi membuat siswa sulit fokus, sementara kondisi kelas yang terlalu ramai juga menghambat konsentrasi. Lingkungan belajar yang tidak kondusif, baik di rumah maupun sekolah, mendorong siswa untuk menunda pengerjaan tugas. Guru turut menegaskan bahwa suasana kelas yang ribut dan metode pembelajaran yang monoton berkontribusi terhadap meningkatnya penundaan tugas.

Selain lingkungan, faktor internal seperti rasa malas, kurangnya pemahaman materi, dan rendahnya kepercayaan diri juga memicu prokrastinasi. Siswa kerap menunda tugas karena merasa tidak mampu, takut salah, atau kewalahan menghadapi tugas yang sulit. Guru mengonfirmasi bahwa motivasi dan kepercayaan diri yang rendah membuat siswa enggan memulai tugas.

Faktor sosial juga memiliki pengaruh yang signifikan. Teman sebaya berperan ganda: mereka dapat membantu melalui diskusi atau memberikan penjelasan, namun juga dapat menjadi sumber distraksi ketika mengajak bermain atau nongkrong. Demikian pula, keluarga dapat menghambat fokus melalui ajakan aktivitas rumah, tetapi juga berkontribusi positif dengan memberikan pengingat agar siswa segera menyelesaikan tugas.

Secara keseluruhan, prokrastinasi akademik siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor lingkungan, psikologis, dan sosial, yang saling berinteraksi dalam meningkatkan kecenderungan menunda pengerjaan tugas.

Dampak Prokrastinasi akademik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penumpukan tugas menjadi sumber stres utama bagi siswa. Banyak siswa mengaku merasa tertekan, cemas, dan terburu-buru ketika tugas menumpuk, yang kemudian mengganggu kemampuan mereka mengatur waktu. Kondisi ini menciptakan siklus stres–prokrastinasi: semakin banyak tugas tertunda, semakin sulit siswa mengatur waktu, sehingga penundaan semakin sering terjadi.

Stres dan prokrastinasi tersebut berdampak langsung pada kualitas pengerjaan tugas. Banyak siswa menyampaikan bahwa tugas yang dikerjakan secara terburu-buru menjelang tenggat waktu menghasilkan jawaban yang kurang optimal dan nilai yang lebih rendah. Guru juga mengonfirmasi bahwa siswa yang sering menunda tugas cenderung menghasilkan pekerjaan yang tidak maksimal sehingga nilainya menurun.

Secara keseluruhan, prokrastinasi akademik tidak hanya memicu stres dan masalah manajemen waktu, tetapi juga menurunkan kualitas tugas dan pencapaian nilai siswa. Temuan ini menegaskan perlunya strategi khusus untuk mengurangi kebiasaan menunda di kalangan siswa kelas XI IPS.

Pembahasan

Manajemen Waktu (Perceived Time) Siswa Dalam Prokrastinasi akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki peran penting dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa. Terdapat tiga tema utama yang menggambarkan pengelolaan waktu siswa, yaitu penentuan prioritas tugas, strategi membagi waktu, serta upaya mengurangi kebiasaan menunda pekerjaan.

Pertama, siswa cenderung memprioritaskan tugas dengan tenggat waktu terdekat. Namun, tekanan stres akibat banyaknya tugas membuat mereka sering mengerjakan tugas secara terburu-buru sehingga kualitasnya menurun. Dukungan dari teman, guru, dan pengendalian distraksi seperti gadget membantu siswa tetap fokus.

Kedua, strategi membagi waktu dilakukan siswa untuk mengatasi beban tugas yang banyak. Setelah mengalami kebingungan awal, siswa mulai menyusun jadwal dan menentukan urutan pengerjaan berdasarkan tenggat waktu atau tingkat kesulitan. Hal ini membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan efisiensi.

Ketiga, siswa berupaya mengurangi prokrastinasi dengan membuat target harian, mengurangi gangguan digital, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meski penerapannya belum konsisten. Dukungan guru melalui motivasi atau sistem penghargaan turut mendorong disiplin siswa.

Secara keseluruhan, keberhasilan manajemen waktu dipengaruhi oleh kemampuan mengatur prioritas, disiplin menerapkan strategi waktu, serta kontrol terhadap faktor pengganggu. Dukungan sosial dari teman dan guru juga memainkan peran penting. Karena itu, penelitian merekomendasikan pengembangan program pembinaan manajemen waktu yang mencakup pelatihan strategi personal, dukungan sosial, dan pengelolaan lingkungan belajar agar siswa dapat mengurangi prokrastinasi dan meningkatkan kualitas belajar.

Sejalan dengan hasil penelitian Herdini (2019) yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi, kurangnya kepercayaan diri, serta ketidakmampuan mengatur waktu, dan faktor eksternal berupa lingkungan belajar yang kurang kondusif dan tekanan akademik yang tinggi.

Selanjutnya, hasil penelitian Azwari (2024) menyatakan bahwa dukungan orang tua serta ketersediaan fasilitas belajar yang memadai memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dukungan emosional, motivasional, dan pengawasan dari orang tua, serta lingkungan belajar yang nyaman dan terfasilitasi dengan baik, terbukti mampu membantu siswa lebih fokus dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik.

Selain itu, hasil penelitian Ikhlas (2020) juga sejalan, yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu mendorong keterlibatan aktif, rasa percaya diri, serta pemahaman konsep yang lebih mendalam dalam proses pembelajaran.

Kesenjangan Niat Dan Tindakan (Intention-Action Gap) Dalam Melakukan Prokrastinasi akademik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik siswa terutama dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rasa malas, rendahnya motivasi, ketidakpahaman materi, dan kurangnya kepercayaan diri. Rasa malas dan mood yang tidak stabil membuat siswa enggan memulai tugas, terutama saat tugas dirasa sulit atau banyak. Sementara itu, ketidakpahaman materi memperkuat rasa tidak percaya diri sehingga siswa menunda tugas sebagai bentuk penghindaran.

Selain faktor internal, kondisi eksternal seperti lingkungan kelas yang bising, metode pembelajaran yang monoton, serta distraksi dari perangkat digital turut memicu perilaku menunda. Pengaruh media sosial dan game membuat siswa sulit mengatur waktu belajar secara efektif.

Prokrastinasi juga dipicu oleh persepsi bahwa tenggat waktu masih lama, sehingga siswa merasa memiliki waktu cukup dan menunda pengerjaan hingga mendekati deadline. Akibatnya, tugas sering dikerjakan secara terburu-buru dan kurang maksimal.

Secara keseluruhan, prokrastinasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor psikologis, lingkungan belajar, dan distraksi digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, mengurangi gangguan digital, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk membantu mengurangi perilaku menunda pekerjaan.

Kesenjangan niat dan tindakan (intention–action gap) dalam melakukan prokrastinasi akademik juga sejalan dengan hasil penelitian Utami (2024), yang menyatakan bahwa banyak mahasiswa memiliki niat untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, namun kesulitan mengontrol perilaku sehingga tetap menunda pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi, tetapi juga oleh kemampuan regulasi diri yang lemah dalam menerjemahkan niat menjadi tindakan nyata.

Selanjutnya, hasil penelitian Fadilah (2025) menyatakan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik WDEP efektif dalam membantu siswa mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Melalui proses eksplorasi keinginan (Wants), arah tindakan (Doing), evaluasi diri (Evaluation), dan perencanaan (Planning), siswa mampu meningkatkan kesadaran diri, memperbaiki pengambilan keputusan, serta membangun komitmen untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

Tekanan Emosional Dalam Prokrastinasi akademik

Penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS sering mengalami panik, cemas, dan stres ketika menghadapi banyak tugas, yang kemudian memicu prokrastinasi. Ketidakpahaman materi dan rendahnya kepercayaan diri juga membuat siswa menunda tugas sebagai bentuk penghindaran. Penumpukan tugas memperburuk kondisi mental, sementara manajemen waktu yang lemah menyebabkan penundaan berulang.

Untuk mengatasi hal ini, siswa biasanya memprioritaskan tugas yang lebih mudah atau yang tenggatnya paling dekat, serta mencoba membuat jadwal meski belum konsisten. Guru berperan penting melalui pemberian deadline tegas dan sistem poin untuk meningkatkan kedisiplinan. Secara keseluruhan, prokrastinasi dipengaruhi faktor psikologis, kognitif, dan lingkungan belajar, sehingga dibutuhkan pendekatan holistik yang mencakup peningkatan pemahaman materi, pengelolaan stres, pembiasaan manajemen waktu, dan dukungan guru.

Kemampuan Yang Dirasakan (Perceived Time) Dalam Melakukan Prokrastinasi akademik

Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya rasa percaya diri menjadi faktor internal utama yang memicu prokrastinasi akademik. Siswa ragu memulai tugas karena takut salah dan merasa tidak memahami materi. Ketidakpahaman ini semakin memperkuat kecemasan dan mendorong penundaan.

Dukungan guru dan lingkungan sosial turut memengaruhi kepercayaan diri siswa; kurangnya motivasi, arahan, dan kekhawatiran terhadap penilaian teman membuat siswa semakin enggan memulai tugas. Penumpukan tugas juga memicu stres dan tekanan emosional, yang memperburuk manajemen waktu dan menciptakan siklus prokrastinasi.

Stres akademik berdampak langsung pada kualitas tugas, karena siswa cenderung mengerjakan secara terburu-buru dan hasilnya kurang maksimal. Secara keseluruhan,

prokrastinasi dipengaruhi oleh kombinasi rendahnya percaya diri, ketidakpahaman materi, dan stres, sehingga perlu pendekatan komprehensif berupa peningkatan pemahaman, dukungan psikologis, dan penguatan keterampilan manajemen waktu.

Faktor Internal Dan Eksternal Dalam Melakukan Prokrastinasi akademik

Penelitian ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik siswa kelas XI IPS dipengaruhi terutama oleh kondisi lingkungan belajar. Distraksi di rumah seperti televisi, ponsel, dan kebisingan membuat siswa sulit fokus dan cenderung menunda tugas, sementara lingkungan sekolah meskipun kadang ramai, lebih mendukung karena adanya kesempatan berdiskusi.

Di kelas, suasana yang tidak kondusif dan metode mengajar yang monoton turut menurunkan minat dan fokus siswa, sehingga memperparah penundaan. Faktor internal seperti rasa malas, takut gagal, dan rendahnya percaya diri juga memengaruhi, karena siswa ragu memulai tugas ketika merasa tidak mampu.

Interaksi sosial memiliki dampak ganda: teman bisa menjadi sumber bantuan pemahaman, tetapi juga dapat menjadi distraksi. Demikian pula keluarga dapat mengganggu fokus atau justru memberi dorongan positif.

Secara keseluruhan, prokrastinasi merupakan fenomena multidimensional yang melibatkan faktor lingkungan, psikologis, dan sosial. Upaya mengurangi prokrastinasi perlu mencakup perbaikan lingkungan belajar, penguatan motivasi dan kepercayaan diri, serta peningkatan manajemen waktu dan pengendalian diri.

Dampak Prokrastinasi akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penumpukan tugas menjadi sumber stres utama bagi siswa kelas XI IPS. Tekanan dari banyaknya tugas membuat siswa cemas, terburu-buru, dan sulit mengatur waktu, sehingga memicu siklus prokrastinasi: semakin menunda, semakin menumpuk tugas, dan semakin tinggi stres yang dirasakan.

Stres tersebut berdampak langsung pada manajemen waktu dan kualitas kinerja. Siswa mengaku bahwa penundaan menyebabkan produktivitas menurun dan hasil tugas dikerjakan secara terburu-buru, sehingga nilai yang diperoleh tidak maksimal. Guru juga menegaskan bahwa keterlambatan penyelesaian tugas berkaitan erat dengan rendahnya kualitas pekerjaan.

Temuan ini menegaskan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi interaksi antara stres, manajemen waktu yang buruk, dan penurunan prestasi belajar. Untuk mengurangi masalah ini, diperlukan strategi seperti pelatihan manajemen waktu, penataan beban tugas dengan tenggat yang realistis, serta dukungan psikologis agar siswa mampu mengelola tekanan akademik secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, prokrastinasi berdampak luas pada kondisi mental, perilaku, dan prestasi akademik, sehingga perlu menjadi perhatian penting dalam pembinaan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi tergolong tinggi, ditandai dengan kebiasaan menunda pengerjaan tugas, keterlambatan mengumpulkan pekerjaan, serta rendahnya kualitas hasil belajar. Prokrastinasi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti rasa malas, kurangnya kepercayaan diri, kesulitan memahami materi, dan manajemen waktu yang lemah, serta faktor eksternal berupa lingkungan belajar yang kurang kondusif, pengaruh teman sebaya, dan minimnya dukungan orang tua. Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada menurunnya motivasi belajar, meningkatnya tekanan

psikologis, dan menurunnya prestasi akademik. Dengan demikian, prokrastinasi akademik merupakan masalah yang kompleks dan memerlukan upaya bersama dari guru, orang tua, dan siswa untuk menciptakan kebiasaan belajar yang lebih disiplin serta lingkungan belajar yang mendukung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kesehatan, kekuatan, dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul "Analisis Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 11 Muaro Jambi" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Jambi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan. Namun, berkat dukungan, bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak, karya ini akhirnya dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H., Rektor Universitas Jambi, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Jambi.
2. Prof. Dr. Supian Ramli, S.Ag., M.Ag., Dekan FKIP Universitas Jambi, atas dukungan dan arahannya selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
3. Dr. Mayasari, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, atas bimbingan dan arahannya.
4. Drs. H. Arpizal, M.Pd., Kaprodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi.
5. Hidayatul Arief, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik, atas nasihat dan motivasi yang sangat berarti selama masa studi penulis.
6. Dr. Iwan Putra, S.E., M.S.Ak. dan Sahara, S.Pd., M.Pd.E., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran, perhatian, dan ketelitian membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi yang telah membagikan ilmu, memberikan arahan, dan menjadi bagian penting dari proses akademik penulis.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sunardi dan Ibu Siti Arwati, atas kasih sayang, doa, pengorbanan, dan usaha luar biasa dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya.
9. Saudara-saudara tersayang, Agus Nopriyanto, S.Pd., Sofi Purnama Sari, S.Pd., dan Afriyana Nilam Anjani, atas semangat, motivasi, dan dukungan yang tidak pernah putus.
10. Sahabat-sahabat terbaik, Arum, Imelda, Anggi, Alma, Della, dan Resnawati, yang telah menjadi teman seperjuangan sejak awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan dukungan yang berarti.
11. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021, atas perjuangan bersama dan semangat yang saling menguatkan.
12. Dan untuk diri sendiri, Afriyanti Helen Safaringga, terima kasih telah bertahan, bangkit, dan memilih untuk menyelesaikan perjalanan ini. Semoga setiap langkah ke depan selalu diberkahi dan dimudahkan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memberikan keberkahan dalam setiap amal kita. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Azwari, P. A. (2024). PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 9 KOTA JAMBI (*Doctoral dissertation, Universitas BATANGHARI Jambi*).

Fadilah, R. (2025). *Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik WDEP Untuk Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI Di SMA Islam YMI Wonopringgo Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

Fauziah, H. hanifah. (2015). Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung (Hana Hanifah Fauziah). Journal.Uinsgd.Ac.Id, 2(105), 128.

Herdini, F. (2019). *Analisis Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Ikhlas, A. (2020). Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pada Materi Teorema Phygoras. *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 1, no. 7, Dec. 2020, pp. 1395-1406, doi:10.47492/jip.v1i7.259.

Kristy, D. Z. (2019). Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, dan Prokrastinasi akademik Siswa Kelas XI SMA. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 8(1), 49–54. https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.27736

Makbul, M., & Farida, N. A. (2023). Pengaruh Prokrastinasi akademik Terhadap Hasil Belajar Teknik Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang. HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam, 4(1), 1–10. https://doi.org/10.35706/hw.v4i1.9351

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. Sage Publications.

Ndruru, H., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prokrastinasi akademik Siswa Di Sma Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022. Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling), 2(1), 31–39. https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.371

Nopita, N., Mayasari, D., & Suwanto, I. (2021). Analisis Perilaku Prokrastinasi akademik Siswa Smps Abdi Agape Singkawang. JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia), 6(1), 13. https://doi.org/10.26737/jbki.v6i1.1958

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8.

Ramadhani, E., Sadiyah, H., Darma Putri, R., & Andana Pohan, R. (2020). Analisis Prokrastinasi akademik Siswa di Sekolah. Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan, 7(1), 45. https://doi.org/10.37064/consilium.v7i1.6448.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif,

enterpretif, interaktif dan konstruktif). Metode Penelitian Kualitatif, 1–274. http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif.

Utami, P. D. (2024). Tingkat Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Semester 3 Prodi BK Universitas Pancasakti Tegal. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *7*(1).

Wibawa Lafaila, Amalia Aisya, Ramadoni Adam Alfino, Huda Khoirul Muhammad, Alimi Fakhrudin, & Larassaty Ayu Lucy. (2022). Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Siduarjo. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 9(2), 19–24.

Yudistiro, Y. (2016). Hubungan Prokrastinasi akademik dengan Prestasi Belajar Pada Siswa yang Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 4(2), 305–309. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i2.4017.